

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA AKUNTANSI UPN “VETERAN” JAWA TIMUR

Devina Setya Vanessa¹, Muslimin^{2*}

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

*email: muslimin.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Purpose: This study aims to test data and prove the influence of mental accounting, financial literacy, and risk perception on investment decisions of accounting students at the Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Method: This research is a research that uses a quantitative approach. The population of this study was accounting students at the National Development University "Veteran" East Java, graduating from the 2020-2023 intake. A sample size of 92 students was used. Sampling was conducted using a random sampling technique calculated using the Slovin formula. Data collection involved an online questionnaire. Data analysis used the PLS-SEM method with SmartPLS 4.0 software.

Finding: The research results show that financial literacy and risk perception have a positive influence on investment decisions. Meanwhile, mental accounting has no positive effect on investment decisions.

Novelty: The respondents of this study took accounting students as an update of previous research considering the urgency of accounting students inseparable from the world of finance, investment, and its risks.

Keywords:

Mental Accounting, Financial Literacy, Risk Perception, Investment Decision.

PENDAHULUAN

Ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, dunia investasi menjadi salah satu sektor yang terdampak, yaitu dengan meningkatnya jumlah investor khususnya di Indonesia. Pada tahun 2024, menurut data dari (Datanesia, 2024), jumlah investor di Indonesia meningkat pesat sejak awal tahun. Meningkatnya pertumbuhan ini diindikasikan karena adanya kerjasama yang baik antara para pemangku kepentingan dengan strategi edukasi sebagai inovasi digitalisasi yang terbukti efektif dalam mendukung pertumbuhan investor dalam dunia investasi (Datanesia, 2024). Dalam data lain, yaitu (KSEI, 2024), menyebutkan bahwa persentase pertumbuhan investor di Indonesia dalam dua bulan terakhir pada tahun 2024 sebagian besar merupakan para generasi muda lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan usia ≤ 30 tahun sebanyak 54,06%. Hal ini mengisyaratkan bahwa para generasi muda saat ini telah memiliki kesadaran tentang seberapa pentingnya pengelolaan keuangan jangka panjang atas dana yang mereka miliki dengan salah satunya melalui sektor investasi.

Dampak positif yang terjadi dalam suatu sektor, pasti diiringi juga dengan dampak negatif. Salah satunya yaitu tidak sedikit dari para generasi muda yang terbawa arus *FOMO investing* (*Fear Of Missing Out*), dimana mereka belum mengerti seluk beluk dunia investasi tetapi berani untuk langsung meletakkan dana yang mereka punya ke dalam berbagai instrumen investasi (Sabilla & Pertiwi, 2021). Dalam masalah ini, motivasi mereka mungkin karena tergiur dengan keuntungan yang akan diperoleh, tetapi jika dilihat lebih jauh, resiko atas kerugian justru lebih besar peluangnya untuk mereka dapatkan karena faktor pengelolaan keuangan, strategi dalam berinvestasi, serta analisis risiko tidak mereka miliki sebelumnya. Apabila mengikut penelitian dari (Bomantara et al., 2023), mahasiswa akuntansi sebagai bagian dari generasi muda lebih erat kaitannya dengan dunia keuangan, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan literasi keuangan. Ketiga masalah tersebut sedikit banyaknya telah didapatkan oleh mahasiswa akuntansi dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, penelitian ini menitik beratkan pada mahasiswa akuntansi sebagai acuan seberapa jauh faktor *mental accounting* sebagai faktor yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, *financial literacy* sebagai faktor yang berkaitan dengan pengetahuan untuk dapat menyusun strategi yang baik, dan *risk*

perception sebagai faktor untuk menganalisis risiko dimasa mendatang, dalam mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi.

Modal awal yang dibutuhkan calon investor sebelum mengambil keputusan investasi adalah memiliki *mental accounting* yang baik, yaitu tentang kesadaran individu terhadap pengelolaan keuangan mereka sendiri. Seperti halnya pernyataan yang dikemukakan oleh (R. H. Thaler, 1999) yang memperkenalkan konsep *mental accounting* sebagai cara individu untuk memproses, mengelola, dan mengevaluasi transaksi keuangan berdasarkan kategori subjektif. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, *mental accounting* menjadi faktor yang penting untuk diteliti, karena meskipun mereka telah memiliki pemahaman teoritis mengenai prinsip keuangan, dalam penerapannya pengambilan keputusan keuangan pribadi tetap dapat dipengaruhi oleh cara berpikir subjektif, sebagaimana dalam pernyataan Thaler tersebut.

Pernyataan dalam penelitian (Fitriani & Sundari, 2024), menyatakan bahwa *financial literacy* atau literasi keuangan menjadi langkah pertama dalam perencanaan investasi, karena penting untuk memiliki pengetahuan yang matang dalam membuat keputusan berdasarkan literatur yang tepat dan lebih terarah. Selanjutnya, faktor *risk perception* menjadi faktor yang tak kalah penting dalam berinvestasi, pasalnya untuk bisa bertahan di dunia investasi dibutuhkan analisis risiko yang matang sebelum mengambil keputusan dan kesadaran tersebut akan tumbuh apabila seseorang telah memiliki persepsi risiko dalam dirinya. Dalam penelitian (Tang & Asandimitra, 2023), juga mengisyaratkan hal yang sama dengan mengatakan bahwa tingkat persepsi risiko mempengaruhi seorang investor untuk mengambil keputusan investasi. Artinya, persepsi risiko yang dimiliki seorang investor akan dapat meminimalisir kerugian dan mencapai tujuan untuk mendatangkan keuntungan.

Penelitian ini penting dilakukan sebab mengintegrasikan tiga faktor utama, yaitu *mental accounting*, *financial literacy*, dan *risk perception* dalam membuat keputusan investasi, yang mana ketiga faktor ini diteliti secara terpisah pada penelitian sebelumnya. Fokus utamanya adalah mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai calon profesional keuangan yang telah mendapat ilmu tentang keuangan dalam pendidikan. Penelitian ini dilakukan sebagai masukan dalam pengembangan literasi yang lebih relevan bagi calon investor khususnya bagi para generasi muda yang ingin memiliki stabilitas finansial yang lebih baik.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) pendekatan dalam ilmu psikologi yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) yang diperuntukkan dalam memprediksi serta menjelaskan perilaku individu dalam mengambil suatu keputusan. Dalam penelitian (Susanti & Tipa, 2024), dijelaskan juga definisi TPB, yaitu perilaku individu dalam mengambil suatu keputusan akan sesuai dengan informasi dan pengalaman yang telah didapatkan. Mengutip pernyataan (Ajzen, 1991) dalam artikel yang berjudul *The Theory Of Planner Behavior*, mengatakan bahwa faktor utama yang mendorong individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh niat (*intention*) dan niat terdiri dari tiga indikator utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), serta persepsi control perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*). Dalam penelitian ini, TPB menjelaskan faktor psikologi seperti *mental accounting* dan *risk perception* yang sebagian besar diperoleh dari pengalaman seseorang yang kemudian dimanfaatkan untuk mengambil keputusan dalam investasi.

Behavioral Finance Theory (BFT)

Behavioral Finance Theory (BFT) pertama kali diperkenalkan oleh Richard H. Thaler pada tahun 1991, yang merupakan konsep teori dalam ilmu keuangan. Teori ini digunakan untuk menjelaskan bahwa keputusan keuangan atau perilaku keuangan individu tidak selalu rasional, tetapi dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti emosi, bias kognitif, dan cara berpikir dalam mengelola uang. Penelitian dari (I Gede Adiputra et al., 2024), menyebutkan bahwa konsep BFT merupakan konsep yang menggabungkan teori keuangan dengan melihat faktor psikologi untuk mengetahui bagaimana individu membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini, BFT menjelaskan faktor *financial literacy* tentang seberapa jauh pemahaman keuangan individu untuk dapat mengambil keputusan dalam investasi.

Keputusan investasi

Investment decision atau keputusan investasi merupakan tindakan yang diambil seseorang dalam kaitannya dengan pengelolaan terhadap dana yang mereka miliki untuk dialokasikan ke dalam berbagai instrumen investasi dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa mendatang (I Gede Adiputra et al., 2024). Penelitian dari (Fridana & Asandimitra, 2020), juga menuturkan terkait tujuan kegiatan investasi aset di berbagai *platform* investasi bertujuan untuk mendapatkan *profit* dalam jangka panjang. Hal ini dapat menjadi faktor pendorong dalam peningkatan aset aktiva seseorang dan memungkinkan seseorang untuk mendapatkan *income* dari sektor lain sehingga tidak bergantung pada *income* yang skalanya selalu sama.

Mental Acccounting

Mental accounting merupakan suatu konsep dalam perilaku keuangan untuk menyatakan sikap seseorang dalam memperlakukan dana yang mereka miliki dengan membedakannya ke dalam kategori sesuai kebutuhan yang telah direncanakan (Citra & Kholidiah, 2025). Definisi lain dari (I Gede Adiputra et al., 2024), terkait *mental accounting* adalah sebuah rangkaian tindakan kognitif dalam diri seseorang untuk mengatur, mengelola, dan mengevaluasi perputaran keuangan mereka. Apabila mengikut pernyataan tersebut, maka artinya *mental accounting* dalam diri seseorang akan berdampak pada sikap dan cara individu dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka, sehingga dalam mengambil keputusan untuk investasi dapat dilakukan dengan pertimbangan yang lebih matang. Individu dengan pengelolaan mental yang baik terhadap keuangan akan memiliki kesadaran terhadap prioritas keuangan jangka panjang.

Financial Literacy

Financial literacy atau literasi keuangan mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan sebagai dasar dalam tata kelola keuangan yang baik (Susanti & Tipa, 2024). Dalam penelitian tersebut tersirat arti bahwa dengan *financial literacy* yang baik, seseorang akan dapat membuat keputusan dengan lebih cermat dan tepat. Dalam hal investasi, (Tang & Asandimitra, 2023), menyatakan *financial literacy* sebagai kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang bijaksana sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan yang telah ia dapatkan. Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi akan cenderung lebih memahami cara kerja pasar, menilai potensi keuntungan, serta memperhitungkan risiko investasi dengan lebih matang. Hal ini berarti, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka keputusan investasi yang akan diambil juga semakin baik.

Risk Perception

Risk perception atau persepsi resiko merupakan cerminan sikap seseorang yang nampak melalui cara penilaian mereka terhadap suatu masalah yang berpotensi memberikan dampak buruk dan memberikan kekhawatiran atas risiko yang akan diterimanya (Fadila et al., 2022). Persepsi risiko tidak hanya didapatkan melalui analisis objektif, namun juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengalaman, serta tingkat kepercayaan diri individu. Dalam pemahaman terkait investasi, investor dengan persepsi risiko tinggi dalam dirinya cenderung lebih berhati – hati pada saat mengambil keputusan (Tang & Asandimitra, 2023). Penelitian dari (Yolanda & Tasman, 2020), memberikan pernyataan yang sama bahwa dalam investasi, seorang investor akan berhati – hati, menggali informasi sebagai saran dan masukan, serta sebisa mungkin untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi.

Pengaruh Mental Acccounting Terhadap Keputusan Investasi

Mental accounting merupakan suatu konsep yang lahir dari serangkaian proses kognitif yang digunakan seseorang untuk membuat rencana, penilaian, dan kontrol dalam aktivitas keuangan (R. Thaler, 1985). *Mental accounting* termasuk dalam *theory of planner behaviour* yang menerangkan bahwa perilaku seseorang dalam melakukan investasi akan dipengaruhi oleh niat seseorang dalam proses pengelolaan keuangannya. Sebagaimana pernyataan dari (Citra & Kholidiah, 2025), bahwa *mental accounting* sebagai representasi dari faktor psikologi dalam TPB, dimana sikap individu dalam pengelolaan keuangan mereka akan mempengaruhi keputusan investasi. Artinya, cara individu untuk mengelola dan mengkategorikan keuangannya akan dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih terarah dan tetrencana. Pernyataan yang sama juga datang dari penelitian (I Gede Adiputra

et al., 2024), yang menyatakan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun penelitian dari (Tang & Asandimitra, 2023) berbeda, ia menyatakan *mental accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H₁: *Mental Accounting* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi

Financial literacy merupakan pemahaman mendasar tentang keuangan dan pengelolaannya yang harus dimiliki seseorang di tengah persaingan dunia investasi saat ini (Suidarma et al., 2023). *Financial literacy* termasuk dalam *behaviour financial theory* sebagai hasil pemikiran dan pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang mempengaruhi individu dalam mengambil suatu keputusan. Pemikiran yang sama dari (Tang & Asandimitra, 2023) menyatakan BFT memberikan pandangan bahwa perilaku keuangan seseorang berhubungan dengan tanggung jawab keuangan yang meliputi tata cara pengelolaan aset serta uang yang dimiliki. Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi, *financial literacy* dengan tingkat yang baik yang dimiliki oleh seseorang sebelum melakukan investasi akan memberikan pandangan yang rasional terhadap informasi keuangan yang diterimanya untuk mengambil langkah yang tepat dan efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari (Tang & Asandimitra, 2023), (Utami et al., 2021), (Yolanda & Tasman, 2020), (Fitriani & Sundari, 2024), (Danurwenda & Suhartini, 2024), serta (Yulianis & Sulistyowati, 2021), yang menyatakan *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian dari (Susanti & Tipa, 2024) tidak setuju dan menyatakan *financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H₂: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Pengaruh Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi

Risk perception merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipahami secara serius terkait resiko dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh investor (Yuliani, 2024). *Risk perception* termasuk dalam *theory of planner behaviour* sebagai sikap individu yang mempengaruhi perilaku dalam mengambil suatu tindakan. Penelitian dari (Mahyuni, 2022), memberikan penjelasan yang sama, yaitu secara keseluruhan, pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi dapat dipahami dalam konsep TPB. Persepsi risiko dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang bersedia mengambil keputusan investasi. Persepsi risiko yang ada dalam diri seseorang akan menumbuhkan keyakinan untuk mengendalikan risiko yang diterimanya, sehingga seseorang akan lebih berani untuk mengambil keputusan dalam investasi. Penelitian dari (Tang & Asandimitra, 2023), (Nadhila et al., 2024), dan (Yolanda & Tasman, 2020), juga menyebutkan bahwa *risk perception* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara itu, (Fadila et al., 2022), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *risk perception* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H₃: *Risk Perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* dari populasi mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang berasal dari tahun angkatan 2020 hingga 2023. Jumlah sampel yang didapatkan dan digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 92 mahasiswa, yang dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

$$n = \frac{1106}{1 + 1106 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1106}{1 + 1106 \cdot (0,01)}$$

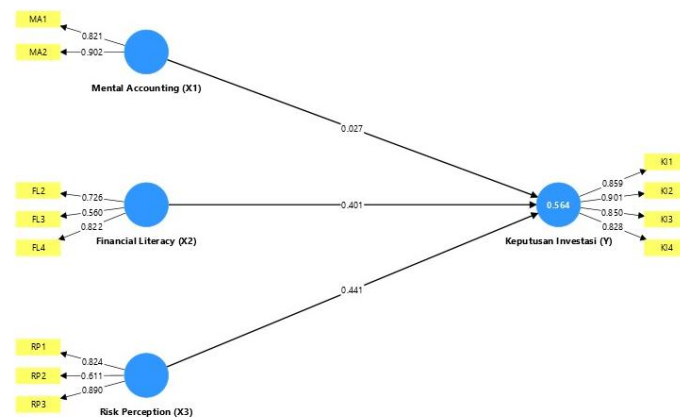
$$n = \frac{1106}{1 + 11,06}$$

$$n = \frac{1106}{12,06}$$

$$n = 91,70 \text{ (dibulatkan menjadi 92)}$$

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh dari kuisioner yang disebar secara *online* kepada 92 responden dan data internal instansi terkait jumlah mahasiswa. Metode *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLS – SEM) digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini, dengan bantuan *software SmartPLS 4.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1
Hasil Output Pengukuran Uji Validitas

Sumber: Data Diolah Peneliti

Convergent validity diukur berdasarkan korelasi nilai indikator terhadap konstruk, dengan nilai *loading factor* dari setiap indikator adalah $> 0,7$ dikatakan valid dan nilai antara 0,5 hingga 0,7 masih dapat dipertahankan (Sholihin & Ratmono, 2020:44). Berdasarkan gambar 1, nilai *loading factor* yang didapatkan berada di atas 0,7, dan beberapa menunjukkan nilai di atas 0,5, yang masih layak untuk dipertahankan. Artinya, indikator pada variable keputusan investasi, *mental accounting*, *financial literacy*, dan *risk perception* telah memenuhi validitas konvergen dan dinyatakan valid.

Tabel 1
Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Financial Literacy (X2)	0,505
Keputusan Investasi (Y)	0,739
Mental Accounting (X1)	0,744
Risk Perception (X3)	0,615

Sumber: Data Diolah Peneliti

Nilai AVE yang dikatakan valid adalah harus $> 0,50$ (Sholihin & Ratmono, 2020:44). Dari hasil pengujian dalam *convergen validity*, nilai AVE setiap variabel menunjukkan nilai di atas 0,50. Dapat diartikan bahwa masing – masing variabel dalam konstruk secara konsisten dapat menjelaskan dari indikatornya.

Tabel 2
Nilai Cross Loading

	Keputusan Investasi (Y)	Mental Accounting (X1)	Financial Literacy (X2)	Risk Perception (X3)
KI1	0,859	0,357	0,536	0,559
KI2	0,901	0,404	0,66	0,598
KI3	0,85	0,332	0,543	0,534
KI4	0,828	0,314	0,481	0,588
MA1	0,301	0,821	0,483	0,281
MA2	0,398	0,902	0,492	0,334
FL2	0,438	0,454	0,726	0,391
FL3	0,285	0,4	0,56	0,212
FL4	0,596	0,389	0,822	0,47
RP1	0,584	0,268	0,433	0,824
RP2	0,334	0,137	0,242	0,611
RP3	0,592	0,393	0,52	0,89

Sumber: Data Diolah Peneliti

Discriminant validity diukur dengan nilai *cross loading* dan *Fornell-Lacker Criterion*. Model dikatakan valid apabila nilai *square root* dari AVE setiap konstruk lebih besar dari korelasi konstruk dengan konstruk lain dalam model (Abdillah & Jogiyanto, 2015:196). Berdasarkan tabel 2, nilai *cross loading* setiap indikator yang mewakili variable terkait seluruhnya lebih besar dari pada variable lain.

Tabel 3
Nilai Fornell-Lacker Criterion

Variabel	Financial Literacy (X2)	Keputusan Investasi (Y)	Mental Accounting (X1)	Risk Perception (X3)
Financial Literacy (X2)	0,711			
Keputusan Investasi (Y)	0,649	0,86		
Mental Accounting (X1)	0,563	0,411	0,863	
Risk Perception (X3)	0,529	0,663	0,359	0,784

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 3, didapatkan nilai akar AVE setiap variabel telah lebih besar disbanding dengan nilai *loading factor* pada variabel lainnya. Hal ini berarti, pengujian validitas diskriminan melalui *cross loading* dan *fornell-lacker criterion* dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Financial Literacy (X2)	0,528	0,75
Keputusan Investasi (Y)	0,882	0,919
Mental Accounting (X1)	0,662	0,853
Risk Perception (X3)	0,685	0,824

Sumber: Data Diolah Peneliti

Pengujian reliabilitas diukur dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, dengan batas nilai *Cronbach's Alpha* harus > 0,6 dan batas nilai *Composite Reliability* harus > 0,7 (Abdillah &

Jogiyanto, 2015:196). Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada masing – masing variabel telah terpenuhi. Nilai *cronbach's alpha* pada variabel *financial literacy* menunjukkan nilai (0,528), namun nilai pada *composite reliability* berada pada nilai (0,75), dengan begitu variabel *financial literacy* masih dapat diterima karena nilai *composite reliability* dianggap lebih akurat karena mempertimbangkan varians tiap indikator, maka *cronbach's alpha* merupakan nilai batas bawah dan *composite reliability* merupakan batas atas dalam reliabilitas (Sarstedt et al., 2017:122).

Uji Inner Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Nilai Koefisien Determinan (R^2)

Variabel	R-square	R-square adjusted
Keputusan Investasi (Y)	0,564	0,549

Sumber: Data Diolah Peneliti

Pengujian *inner model* dengan koefisien determinasi (R^2) dinilai dengan kriteria berikut: nilai *R-Square* 0,75 sebagai model yang kuat, 0,50 sebagai model yang moderat, dan 0,25 sebagai model yang lemah (Latan & Ghazali, 2015:78). Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai *R-Square* pada variabel keputusan investasi sebagai variabel dependen (Y) sebesar 0,564. Hal ini memiliki arti bahwa variabel *mental accounting* (X_1), *financial literacy* (X_2), dan *risk perception* (X_3) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi (Y) sebagai variabel dependen sebesar 56,4%, dan selebihnya sebesar 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *overconfidence* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Relevansi Prediktif (Q^2)

Tabel 6
Nilai Relevansi Prediktif (Q^2)

Variabel	Q^2 predict
Keputusan Investasi (Y)	0,527

Sumber: Data Diolah Peneliti

Uji *inner model* dalam pengujian relevansi prediktif akan dinilai akurat apabila $Q^2 > 0$ dan dinilai kurang akurat apabila $Q^2 < 0$ (Latan & Ghazali, 2015:79). Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai Q^2 atau *QSquare* sebesar 0,527. Dengan demikian, uji relevansi prediktif dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan nilai *QSquare* lebih dari 0.

Uji Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket.
Mental Accounting (X1) -> Keputusan Investasi (Y)	0,027	0,028	0,077	0,357	0,361	H ₁ Ditolak
Financial Literacy (X2) -> Keputusan Investasi (Y)	0,401	0,4	0,094	4,262	0	H ₂ Diterima
Risk Perception (X3) -> Keputusan Investasi (Y)	0,441	0,444	0,071	6,209	0	H ₃ Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti

Pengujian hipotesis dinilai dengan melihat *T-statistic* sebagai signifikansi hubungan antar konstruk. Hipotesis akan diterima apabila *T-table* $\geq 1,64$ dengan alpha 5% atau 0,05 (Abdillah & Jogiyanto, 2015:197). Berdasarkan tabel 7, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis pertama, menyatakan bahwa *mental accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Nilai *T-statistic* sebesar 0,357 atau $< 1,64$. Dengan demikian, maka variabel *mental accounting* tidak berpengaruh positif sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Uji Hipotesis kedua, menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Nilai *T-statistic* sebesar 4,262 atau $> 1,64$. Dengan demikian, maka variabel *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Uji Hipotesis ketiga, menyatakan bahwa *risk perception* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Nilai *T-statistic* sebesar 6,209 atau $> 1,64$. Dengan demikian, maka variabel *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Mental Accounting* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *mental accounting* tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keputusan investasi. Mahasiswa yang telah memiliki kesadaran dan kebiasaan untuk mengalokasikan dana mereka ke dalam beberapa kategori, nyatanya masih sulit untuk tidak menggunakan dana mereka diluar kategori kebutuhan yang mereka buat. Dari data penelitian yang didapat, sebesar 55,2% mahasiswa sebagai responden memiliki pendapatan kurang dari RP. 1.000.000, yang bisa jadi nominal ini masih kurang untuk memenuhi kebutuhan mereka meskipun telah membuat anggaran sebelumnya. Mental accounting dapat berperan kuat pada individu dengan kemampuan finansial dan literasi yang rendah, namun menjadi lemah pada individu yang memiliki dasar keuangan yang lebih rasional, seperti mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kerangka TPB, komponen attitude dan perceived behavioral control yang dipengaruhi oleh mental accounting dapat bervariasi tergantung pada karakteristik responden dan tingkat pemahaman keuangan yang dimilikinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Tang & Asandimitra, 2023), yang menyebutkan bahwa *mental accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Tetapi berbeda dengan penelitian dari (I Gede Adiputra et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *financial literacy* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini sesuai dengan asumsi BFT, yaitu hasil pemikiran dan pemahaman seseorang melalui *financial literacy* akan mempengaruhi pengelolaan keuangan untuk berinvestasi. Sebagai mahasiswa akuntansi, responden telah mendapatkan bekal pemahaman yang baik tentang konsep keuangan hingga analisis laporan keuangan yang membuat mahasiswa dapat berpikir secara rasional dalam mengambil suatu keputusan investasi. Penerapan *financial literacy* yang baik juga akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang rasional dan terukur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Tang & Asandimitra, 2023), (Utami et al., 2021), (Yolanda & Tasman, 2020), (Fitriani & Sundari, 2024), (Danurwenda & Suhartini, 2024), dan (Yulianis & Sulistyowati, 2021), yang juga menyatakan *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Namun penelitian ini berseberangan dengan penelitian dari (Susanti & Tipa, 2024), yang menyatakan *financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *risk perception* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan konsep TPB, yaitu sikap seseorang akan mempengaruhi suatu perilaku. *Risk perception* sebagai representasi sikap terhadap perilaku yang disebutkan dalam asumsi TPB tentang rasa khawatir atas kemungkinan kerugian yang timbul dari suatu keputusan investasi yang akan diambil. Dalam praktiknya, pemahaman yang tepat tentang risiko dapat meningkatkan kepercayaan diri (*perceived control*) dalam mengambil keputusan investasi yang realistis dan terukur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Tang & Asandimitra, 2023), (Nadhila et al., 2024), dan (Yolanda & Tasman, 2020), yang juga membuktikan dalam penelitian mereka bahwa *risk perception* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

keputusan investasi. Namun berbeda dengan penelitian dari (Fadila et al., 2022), yang menyatakan bahwa *risk perception* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

KESIMPULAN dan SARAN

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel *mental accounting*, *financial literacy*, dan *risk perception* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *mental accounting* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran pengkategorian dana harus diiringi dengan konsistensi agar didapatkan pengelolaan keuangan yang baik. Selanjutnya, variabel *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang keuangan, maka keputusan yang akan diambil dalam proses investasi akan semakin matang. Terakhir, *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dalam analisis risiko, semakin kecil persepsi risiko yang dirasa oleh calon investor, maka akan semakin yakin mengambil keputusan dalam investasi.

Penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai responden, sehingga hasil penelitian hanya sebatas dalam satu sektor saja. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas lingkup penelitian serta menambahkan variabel – variabel lain yang sekiranya dapat berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, khususnya pada generasi muda.

REFERENSI

- Abdillah, & Jogiyanto, W. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* / Willy Abdillah & Jogiyanto (1st ed.). Penerbit Andi. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=5602>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah, A. (2023). Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan pada Mahasiswa FEB dan Non FEB Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 553–563. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2830>
- Citra, L., & Kholidiah, K. (2025). Mental Accounting, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 20(2), 227. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v20i2.4233>
- Danurwenda, R., & Suhartini, D. (2024). *Jurnal E-Bis : Ekonomi-Bisnis*. 8(2), 573–583.
- Datanesia. (2024). *Gen Z Serbu Bursa Saham*. Datanesia. <https://datanesia.id/gen-z-dominasi-investor-individu/>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fitriani, D. J., & Sundari, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 661. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.3945>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA MAHASISWI DI SURABAYA)*. 4(2), 396–405.
- I Gede Adiputra, Nur Ainun Bangun, & Bella Graceilla. (2024). The Influence Of Financial Socialization, Overconfidence And Mental Accounting On Investment Decisions. *Jurnal Manajemen*, 28(1), 200–221. <https://doi.org/10.24912/jm.v28i1.1792>
- KSEI. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia*.

- Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3*. Diponegoro University Press.
- Mahyuni, L. P. (2022). Minat investasi generasi milenial di bursa efek Indonesia A A Istri Indah Paristya Gunanti 1□. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 425. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.10344>
- Nadhila, A., Roy Sembel, R. S., & Malau, M. (2024). The Influence of Overconfidence and Risk Perception on Investment Decisions: The Moderating Effect of Financial Literacy on Individual Millennial Generation Investors. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(6), 5280–5299. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i6.1219>
- Sabilla, B. V., & Pertiwi, T. K. (2021). *Pengaruh Bias Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Para Investor Pemula Di Kota Sidoarjo*. 5(2), 353–364.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (Issue September). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Penerbit Andi.
- Suidarma, I. M., Putu, N., Putri, A., & Yasa, I. N. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dimoderasi Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(July), 105–120.
- Susanti, S., & Tipa, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kota Batam. *Owner*, 8(3), 2591–2606. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2113>
- Tang, I. M. H., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding Bias, Loss Aversion, Risk Perception, dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Investor Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 458–473.
- Thaler, R. (1985). Mental Accounting and Consumer Choice. *Marketing Science*, 4(3), 199–214. <https://doi.org/10.1287/mksc.4.3.199>
- Thaler, R. H. (1999). Mental accounting matters. *Choices, Values, and Frames*, 206(September 1998), 241–268. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803475.015>
- Utami, N., Sitanggang, M. L., & Sitanggang, M. L. (2021). The Analysis of Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions: A Study on Generation Z In Jakarta. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(1), 33. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1840>
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>
- Yuliani, Y. (2024). Perceived Risk Mempengaruhi Keputusan Investasi (Studi Kasus PT. Bank Syariah Indonesia KCP Johan Pahlawan). *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 104–112. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2173>
- Yulianis, N., & Sulistyowati, E. (2021). The Effect of Financial Literacy, Overconfidence, And Risk Tolerance On the Investment Decision. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 4(1), 61–71.